BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin

Agar bisa memberikan informasi yang komprehensif dan totalitas, di bawah ini peneliti akan menyajikan data berupa profil Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin meliputi kondisi lingkungan madrasah, tenaga pendidik, ekstrakulikuler serta jadwal kegiatan siswa di madrasah.

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin

Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin berada dibawah naungan Yayasan Al-Mukhlishin yang didirikan pada tahun 1995. Kemudian sesuai dengan tujuan pengembangan Yayasan dan tuntutan dari warga masyarakat yang membutuhkan adanya pendidikan Formal keagamaan, maka di tahun yang sama didirikanlah MTs Al-Mukhlishin sesuai Surat Keputusan Kepala Bidang Pergurais Departemen Agama Kabupaten Bogor Nomor: D.WI/MTs/475/95 tertanggal 15 Setember 1995 dan Statistik Madrasah Nomor: 121232010208 dan kemudian menyandang status Terakreditasi A di tahun 2012 sampai dengan sekarang.

Perkembangan dan perjalanan Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang signifikan yang tetap terus berupaya mengevaluasi dan meningkatan sumber daya manusia (SDM) dan sarana dan prasarana.

Secara umum profil Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlsihin sebagai tempat peneliti melaksanakan penelitian, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Nama Madrasah : MTs. AL-MUKHLISHIN

b. No. Statistik Madrasah : 121232010208

c. Akreditasi Madrasah : A (Sangat Baik)

d. Alamat : Jl. H. Usa Rt. 03/01

Kelurahan : Ciseeng (16320)

Kecamatan : Ciseeng

Kabupaten : Bogor

Provinsi : Jawa Barat

Telp. : 0251 8541885

e. Nama Kepala <mark>Sek</mark>ola<mark>h : Aden, M</mark>.Pd.I

f. Nama Yayasan : Al-Mukhlishin

g. Alamat Yayasan : Jl. H. Usa PO. Box 23/PRU Ciseeng

h. No. Telp Yayasan : 0251 8541885

i. Kepemilikan Tanah : Yayasan Al-Mukhlishin

j. Luas Tanah : 2500 M^2

k. Status Bangunan : Milik Yayasan

1. Luas Bangunan : 1500^2

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Mewujudkan madrasah unggul, inovatif, kreatif, dan berwawasan IMTAQ (ilmu pengetahuan iman dan taqwa)

b. Misi Madrasah

- Menciptakan semangat belajar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berlandaskan iman dan taqwa
- 2) Meningkatkan sumber daya manusia yang tangguh, potensial, dan berdedikasi tinggi.
- 3) Mengoptimalkan potensi diri untuk mendapat ide baru yang berorientasi masa depan.
- 4) Menumbuhkan prestasi gemilang yang kompetitif.
- 5) Mewujudkan kreatifitas siswa dalam kegiatan intrakurikuler dan extrakurikuler.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan penyelenggaraan pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin untuk menghasilkan lulusan yang memiliki iman yang kuat dan taqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, berilmu yang diamalkan, memiliki kecakapan hidup dan berketerampilan yang kuat untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar, serta mengembangkan kemampuannya untuk melanjutkan pendidikan dan hidup beragama. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

3. Kondisi Eksternal Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin

Adapun kondisi eksternal Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin ditinjau dari sudut pandang geografis, sosiologis, dan

a. Kondisi Geografis

Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin ini terletak di sebelah barat
Desa Ciseeng Kecamatan kecamatan Ciseeng dan berjarak kurang lebih
1 km dari kantor kecamatan Ciseeng. Adapun batas-batas wilayah
Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Balai Penelitian Budidaya Ikan Minapolitan

Sebelah Timur : Alfamart Ciseeng

Sebelah Selatan : Kampung Cibentang

Sebelah Barat : Kantor Kecamatan Ciseeng dan PUSKESMAS

Kecamatan Ciseeng

Melihat dari data di atas, Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin cukup kondusif untuk mengadakan kegiatan pembelajaran, karena tempat yang strategis. Transportasi yang menghubungkan madrasah dengan daerah sekitarnya juga tidak sulit ditemui karena dekat dengan jalan raya, sehingga mudah dijangkau oleh semua siswa dari segala penjuru. Dekat dari pemukiman penduduk, menjadikan adanya kerja sama yang baik dan dapat memberikan dukungan dalam bermasyarakat di luar sekolah secara langsung.

b. Kondisi Sosiologis

Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin secara sosiologis berada dilingkungan religi, kerena Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin berada di naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Mukhlishin. Adapun kondisi sosiologis sekolah dengan orang tua murid maupun dengan masyarakat sekitar terjalin harmonis, karena selalu mengadakan

pertemuan atau memberi surat edaran dalam setiap kegiatan sekolah. Madrasah Tsanawiyah Al-mukhlishin juga sangat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar seperti kegiatan Qurban Idul Adha, penyaluran zakat fitrah dan kegiatan lainnya melibatkan masyarakat sekitar.

c. Kondisi Demografis

Madrasah Tsanawiyah Al-Muhlishin terletak di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat, tepatnya di lingkungan Pondok Pesantren Al-Mukhlishin, Desa Ciseeng, Kecamatan Ciseeng, sekitar 25 km. dari kota Bogor. Berada pada lingkungan pesantren dengan santri dari berbagai daerah mewarnai madrasah dengan karakteristik murid yang heterogen. Pondok Pesantren Al-Mukhlishin yang memiliki santri ratusan orang merupakan asset yang amat berpengaruh pada perkembangan madrasah.

4. Data Kependidikan dan Non Kependidikan

Jumlah Tenaga Pendidik/Guru dan Non Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin berjumlah 24 orang dengan rincian sebagai berikut:

a. Aden, M.Pd.I : Kepala Madrasah

b. Drs. H. Abdullah : Wakil Kepala Madrasah

c. Toyib, S.Pd.I : Waka-Mad Bid Kurikulum

d. Mustopa, S.Pd.I : Waka-Mad Bid Humas

e. Drs. H. Hamdi, M.Pd. : Guru Akhlak Diniyah Kelas VII,

dan VIII

f. Nina Yulyana, S.Pd.I : Guru Bahasa Inggris Kelas VII dan

VIII

g. Sophan Sofyan, S.Ag : Guru Al-Qur'an Hadits kelas VII,

VIII dan IX

h. Miftahudin, SE .: Guru IPS kelas IX

i. Karsih, SE : Guru IPS kelas VIII

j. Jaenal Abidin, S.Pd.I : Guru IPS kelas VII

k. Ipah Mu'minah, S.Ag : Guru PKN kelas VII, VIII, dan IX

1. Zuhaeriyah, S.Ag : Guru Bahasa Indonesia kelas VIII

dan IX

m. Lestari Partiningsih, SH : Guru SKI kelas VII, VIII dan IX

n. Syamsamir, S.Pd.I : Guru Matematika kelas VIII dan IX

o. Nurhidayat, S.Pd.I : Guru Bahasa Indonesia Kelas VII

p. H. Sutarno Irfan, Lc. S.Pd.I : Guru Bahasa Inggris Kelas VII

q. Iwan Sarwani, S.Pd.I : Guru IPA Kelas VII, VIII dan IX

r. Fatmawati,S.Ag : Guru TIK Kelas VII, VIII dan IX

s. Herry Juhaeri, S.Pd.I : Guru Qur'anDiniyah kelas IX

t. Nurmala sari : Tata Usaha

u. Nurkholisoh : Guru Penjaskes Kelas VII, VIII dan

IX

v. Ayu Mulyanah : Guru Matematika kelas VII

w. Ahmad Khusairi : Guru Tahfidz kelas VII, VIIIdan IX

x. Muhammad Anwar : Guru Bahasa Indonesia Kelas VII

5. Jumlah Siswa

Data siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin pada tahun pelajaran 2016 / 2017 terbagi kepada 9 (sembilan) rombongan belajar, yaitu kelas VII.1, VII.2, VII.3, VII.4, VIII.1, VIII.2, VIII.3, IX.1, IX.2. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin

Jenis Kelamin	Kelas			Jumlah
Jenis Kelanini	VII	VIII	IX	Juillian
Laki-laki	82	40	57	179
Perempuan	59	37	48	144
Jumlah	141	77	105	323

6. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum madrasah. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir peserta didik, serta kegiatan ekstra kurikuler.

Kegiatan pengembangan diri difasilitasi/dilaksanakan oleh konselor, dan kegiatan ekstra kurikuler dapat diselenggarakan oleh konselor, guru dan atau tenaga kependidikan lain sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya.

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi madrasah. Dengan kata lain tujuan pendidikan pengembangan diri di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin adalah merupakan sarana/alat untuk pembinaan mental-spiritual dan rohanijasmani peserta didik.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan pengembangan diri terprogram adalah sebagai berikut :

a. Pelayanan Konseling

Layanan konseling ini akan dilakukan oleh BP dalam bentuk pelayanan berupa :

- 1) Masalah kesulit<mark>an bela</mark>jar pes<mark>erta di</mark>dik
- 2) Pengembangan karier peserta didik
- 3) Pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 4) Masalah dalam kehidupan sosial peserta didik

Kegiatan Pengembangan Diri dilaksanakan di luar waktu pembelajaran efektif dengan mengalokasikan waktu khusus dalam jadwal pelajaran madrasah dan dibina oleh guru pendamping/pembina. Kegiatan Pengembangan Diri Tidak Terprogram (rutin, spontan dan keteladanan) dilaksanakan pada waktu jam pembelajaran efektif dibina oleh guru dan konselor Madrasah.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun alokasi waktu dan matrik kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin untuk para siswa, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Alokasi Waktu Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Hari	Waktu	Jenis Kegiatan	Penanggung jawab	
1	Sabtu	12.00 – 14.00	Pramuka	Selamat Riyadi Nurkholisoh	
2	Jum'at	13.50 – 15.30	Marawis	Misbahudin Fahmi	
3	Senin	15.00 – 16.00	Rohis	Nurhidayat, S.Pd.I	
4	Minggu	08.00- 12.00	Futsal	Nurhidayat, S.Pd.I	
5	Minggu	08.30 – 12.00	Taekwondo	Mulyadi	
6	Rabu	15.00- 17.00	Paskibra	Agus Suhendri, S.Pd.I	
7	Minggu	08.00- 12.00	School band	Mustopa, S.Pd.I	

B. Deskripsi Penilaian, Indikator, dan Responden

Dalam tahapan ini peneliti memberikan penjelasan mengenai penggunaan angket, semua variabel, indikator-deskripsi, dan penyebaran angket kepada siswa-siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin untuk kemudian angket tersebut dinilai dan diolah agar sesuai dengan kebutuhan peneliti.

1. Penilaian Angket

Angket dibuat dalam bentuk pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yakni: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun penilaian adalah semakin tinggi nilai yang diperoleh responden, maka semakin tinggi tingkat emosi negatif yang dimiliki siswa. Skoring skala angket dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skoring Skala Angket

Aitem Pernyataan		
Pilihan Skala		
Sangat Sesuai (SS)	4	
Sesuai (S)	3	
Tidak Sesuai (TS)	2	
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	

2. Aspek dan Indikator Angket

Angket yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini berisi 50 butir pernyataan yang hanya berasal dari variabel Y (emosi negatif) yang meliputi beberapa aspek penilaian yaitu marah, sedih, takut dan malu. Adapun rinciannya sebagai berikut:

a. Emosi marah

- 1) Menunjukkan sikap pasif-agresi dengan jumlah pernyataan sebanyak 3 butir.
- Menunjukkan sikap sarkasme dengan jumlah pernyataan sebanyak 3 butir.
- 3) Menunjukkan adanya kemarahan dingin dengan jumlah pernyataan sebanyak 4 butir.
- 4) Menunjukkan sikap permusuhan dengan jumlah pernyataan sebanyak 4 butir.
- 5) Menunjukkan sikap agresif dengan jumlah pernyataan sebanyak 3 butir.

b. Emosi sedih

 Menunjukkan adanya kejalasan sikap sedih dengan jumlah pernyataan sebanyak 5 butir.

- Menunjukkan adanya perubahan tingkah laku dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 butir.
- 3) Menunjukkan respons fisiologis dengan jumlah pernyataan sebanyak 4 butir.

c. Emosi takut

- 1) Menunjukkan adanya perubahan tingkah laku dengan jumlah pernyataan sebanyak 7 butir.
- 2) Menunjukkan adanya perubahan fisiologis dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 butir.

d. Emosi malu

1) Menunjukkan perubahan pada ekspresi wajah dan tingkah laku dengan jumlah pernyataan sebanyak 7 butir.

3. Responden Konseling dengan Terapi Menggambar dalam Mengurangi Emosi Negatif

Pada tahapan ini, peneliti dengan dibantu oleh guru dan wali kelas memilih dan mengumpulkan 60 dari 77 orang siswa kelas VIII A, B, dan C yang terbagi ke dalam 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen sebanyak 30 orang dan kelompok kontrol sebanyak 30 orang. Responden kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Daftar Nama Responden Kelompok Eksperimen

No	Nama	L/P	Kelas
1	Muhamad AlFiansyah	L	VIII A
2	Muhammad Rafli	L	VIII A
3	Syafrie Zulfikar	L	VIII A
4	Muhammad Syahrul Ihsan	L	VIII A
5	Noval Ainur Latif	L	VIII A

6	Kartika	P	VIII A
7	Dewi Wulandari	P	VIII A
8	Adelia Putri	P	VIII A
9	Zahra Khoerunisa	P	VIII A
10	Salma Dwi Fadhilah	P	VIII A
11	Eddok Fivtende Zewo	L	VIII B
12	Ahmad Irsandi	L	VIII B
13	Desra Naufal Putra Agung	L	VIII B
14	Muhamad Ibnu Fadhil	L	VIII B
15	Asmi Afif	L	VIII B
16	Zihan Andriani	P	VIII B
17	Fitri Rahayu Amanda	P	VIII B
18	Siti Hardianti	P	VIII B
19	Safitri	P	VIII B
20	Siska Monika	P	VIII B
21	Adi Padilah	L	VIII C
22	Muhammad Hafif Padha	L	VIII C
23	Muhammad Adrian	L	VIII C
24	Muhammad Abim Arda Bili	L	VIII C
25	Nurul Feri	L	VIII C
26	Putri	P	VIII C
27	Novita S <mark>ari</mark>	P	VIII C
28	Peny Melinda	P	VIII C
29	Sariah	P	VIII C
30	Novi Hardianti	P	VIII C

Responden Kelompok Kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Daftar Nama Responden Kelompok Kontrol

No	Nama	L/P	Kelas
1	Aradea Setiawan	L	VIII A
2	Dzikri An Sabili	L	VIII A
3	Jafar Sodik	L	VIII A
4	Tegar Khalifah Adli	L	VIII A
5	Muhammad Virza Marazan	L	VIII A
6	Gianah Mardiana	P	VIII A
7	Abidah Ardelia	P	VIII A
8	Arida Dewi Aysa	P	VIII A
9	Astriawati	P	VIII A
10	Dwiasih Arumsari	P	VIII A
11	Diki Wahyudi	L	VIII B
12	Hanan Yasin	L	VIII B
13	Muhammad Rifal	L	VIII B
14	Rio Prasetya	L	VIII B
15	Yusril	L	VIII B

16	Elsa	P	VIII B
17	Ena Ramadani	P	VIII B
18	Niken Saskia	P	VIII B
19	Regita	P	VIII B
20	Ummu Haanie Al-Ma'shumi	P	VIII B
21	Abdul Jalil	L	VIII C
22	Gilang Yazid Maulana	L	VIII C
23	Langgeng Hartono	L	VIII C
24	Muhamad Alrival	L	VIII C
25	Syauqi Zamzami	L	VIII C
26	Farah Fauziah	P	VIII C
27	Nafilah Aliyah	P	VIII C
28	Rahmawati Dewi	P	VIII C
29	Sri Mulyaningsih	P	VIII C
30	Uci Ulandari	P	VIII C

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian "Efektivitas Konseling dengan Terapi Menggambar dalam Mengurangi Emosi Negatif Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin Ciseeng-Bogor" terbagi menjadi dua, yaitu berkenaan dengan proses terapi tersebut dan mengenai efektivitas konseling dengan terapi menggambar dalam mengurangi emosi negatif siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin Ciseeng-Bogor.

Untuk memberikan informasi yang komprehensif mengenai data yang telah diperoleh peneliti, peneliti akan menyajikannya secara detail sebagaimana berikut ini:

Proses Konseling dengan Terapi Menggambar dalam Mengurangi Emosi Negatif Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin Ciseeng-Bogor

Dalam prosesnya, penerapan terapi menggambar dilakukan melalui beberapa tahap. Adapun deskripsinya adalah sebagai berikut:

a. Melakukan Asesmen (assessment)

Untuk mendapatkan data awal mengenai responden, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1) Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mustopa selaku Waka-Bid Humas sekaligus guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin. Dari wawancara tersebut, peneliti memahami beberapa hal sebagai berikut: *pertama*. Pada umumnya siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin adalah anak-anak yang baik. Masalah yang berkaitan dengan ketegangan emosi antar siswa dapat dikatakan jarang sekali terjadi. Meskipun begitu, kondisi emosional siswa tetap perlu diperhatikan. Mengingat masa remaja awal, menjadi masa dimana emosi mereka meluap-luap karena berbagai masalah.

Kedua, pelaksanaan program bimbingan konseling individu bagi siswa masih belum bisa dikatakan berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan karena siswa belum memahami fungsi layanan bimbingan konseling. Apabila siswa memiliki masalah baik dengan teman-temannya, masalah dengan guru, orangtua ataupun masalah pribadi yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya di sekolah, siswa belum terbiasa untuk datang dan berbagi masalahnya kepada guru bimbingan konseling. ⁶³

⁶³ Lihat Lampiran 2, Hasil Wawancara dengan Bapak Mustopa (Waka-Bid Humas sekaligus Guru Bimbingan dan Konseling MTs. Al-Mukhlishin), pada tanggal 22 Mei 2017 di Ruang guru MTs. Al-Mukhlishin

2) Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa dari kelas VIII C yaitu Hafiz (nama samaran) dan satu siswi dari kelas VIII A yaitu Nisa (nama samaran). Dari kedua narasumber tersebut dapat dipahami sebagai berikut: pertama. Seperti yang diterangkan oleh Bapak Mustopa, siswa-siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin memang jarang sekali mengalami perdebatan yang bersifat emosional. Namun beberapa siswa ataupun siswi dari setiap kelas sering berkelompok-kelompok. Terkadang terjadi percekcokan kecil antar kelompok, baik di kelas yang sama ataupun dengan kelas lainnya.

Kedua, menurut mereka berdua, siswa yang tidak mukim lebih senang berkelompok dengan yang tidak mukim. Sementara siswa yang mukim (tinggal di pondok pesantren Al-Mukhlishin) juga lebih senang berkelompok dengan sesama siswa yang mukim. Terkadang di antara kedua kelompok terjadi pertentangan kecil.

3) Peneliti peneliti membagikan angket yang telah disiapkan kepada siswa-siswi kelas VIII A, VIII B dan VIII C. Hal ini peneliti lakukan untuk melihat serta memilih siswa-siswi yang memiliki tingkat emosi negatif dari mulai yang paling rendah hingga yang paling tinggi sebagaimana hasil angket. Pengisian angket ini dilakukan pada hari Senin tanggal 22 Mei 2017.⁶⁴

 $^{^{64}}$ Lihat Lampiran 3, Daftar Hadir Pengisian Angket Kelompok Eksperiment dan Kelompok Kontrol

4) Dengan melihat hasil angket tersebut sebagai acuan, peneliti membagi semua siswa yang mengisi angket tersebut ke dalam 2 kelompok (eskperimen dan kontrol) secara merata dan proporsional. Artinya setiap kelompok (eskperimen dan kontrol) berisikan 10 orang siswa (5 laki-laki dan 5 perempuan) dari kelas VIII A, VIII B dan VIII C.

d. Menetapkan Tujuan (goal setting)

Dalam langkah ini peneliti mengajak siswa-siswi untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai setelah melakukan *treatment* dengan kesepakatan bersama berdasarkan data dan informasi yang telah disusun dan dianalisis.

Sesuai dengan desain penelitian ini, kelompok yang nantinya akan diberikan *treatment* berupa penerapan terapi menggambar dalam mengurangi emosi negatif kelas VIII adalah kelompok eksperimen. Maka yang ikut menyepakati tujuan yang hendak dicapai setelah melakukan *treatment* adalah siswa pada kelompok eksperimen.

Sesuai hasil dari kesepakatan bersama, tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan terapi menggambar ini adalah sebagai berikut:

e. Implementasi Teknik (technique implementation)

Setelah menentukan tujuan yang hendak dicapai melalui kesepakatan bersama, peneliti mengajak siswa pada kelompok eksperimen (hanya kelompok eksperimen yang diberikan *treatment*) untuk mengikuti kegiatan kelompok. Kegiatan kelompok ini dibagi menjadi dua kali pertemuan.

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Jumat tanggal 26 Mei 2017 pada jam istirahat di ruang kelas VIII A. Pada pertemuan pertama ini semua siswa dalam kelompok eksperimen dapat hadir dan mengikuti kegiatan kelompok sampai selesai. 65 Adapun deskripsi kegiatan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Hal penting yang pertama kali dilakukan bagi peneliti adalah mengajak siswa untuk saling memperkenalkan diri dalam rangka untuk membangun hubungan. Dimulai oleh peneliti sendiri dengan menyampaikan nama lengkap, alamat asal, hobi, cita-cita, hingga sosial media yang digunakan. Setelah peneliti selesai memperkenalkan diri, para siswa diberi kesempatan untuk memperkenalkan diri mereka, kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai kegiatan.
- 2) Setelah perkenalan dan doa, peneliti mengajak siswa untuk berdiskusi guna menetapkan tujuan yang ingin dicapai setelah melakukan *treatment* dan menyepakatinya bersama-sama. Hal ini sangat penting mengingat harus adanya tujuan dalam pelaksanaan *treatment* sebagai indikator keberhasilan *treatment*.

"Nah, kita sudah berkenalan dan berdoa. Jadi sekarang ayo kita sepakati bersama tujuan apa saja yang mau kita capai setelah kegiatan kelompok ini, ada yang mau memberi saran? Atau punya unek-unek mungkin?", "saya pak, saya ingin tau

.

⁶⁵ Lihat Lampiran 3, Daftar Hadir Kelompok Eskperimen Pada *Treatment* Pertemuan Pertama

- caranya menyalurkan emosi itu seperti apa?", "saya juga pak, caranya menyalurkan emosi lewat gambar itu bagaimana?".
- 3) Setelah diskusi untuk menyepakati tujuan dilakukan, peneliti mengajak siswa memahami makna menggambar bagi setiap orang, dengan bertanya mengenai pendapat mereka tentang menggambar dan bagaimana kemampuan mereka dalam menggambar. Peneliti sendiri memotivasi siswa yang merasa tidak bisa menggambar dengan meminta kata-kata sulit untuk digambar. Hal ini menjadi penting karena di setiap sesi *treatment*, bisa ataupun tidak, mereka harus menggambar.

"akan saya buktikan semua orang bisa menggambar, sekarang siapa saja silahkan beri saya satu kata sulit untuk digambar, akan saya gambar di papan tulis", "gambar monyet pak", "gambar malaikat pak".

- 4) Selanjutnya peneliti melakukan sedikit *ice breaking* dengan mengajak siswa untuk berimajinasi dengan menutup mata dan membayangkan hal-hal yang peneliti katakan, kemudian memperagakan apa yang mereka bayangkan, dimulai dari benda atau hewan seperti ayam, hingga yang teraneh seperti alien.
- 5) Langkah selanjutnya, Sebagai pemanasan (*warming up*), peneliti menyiapkan tiga lembar kertas kecil polos berukuran 9x6 cm dan pensil untuk masing-masing siswa dan meminta mereka menggambar satu gambar untuk satu kertas. Hal ini berguna untuk melatih imajinasi mereka. Peneliti meminta mereka untuk

menggambar sepatu, topi dan makhluk luar angkasa. 66 Peneliti membagikan kertas berukuran HVS A4 pada setiap siswa. Pada tahap inilah terapi menggambar baru di mulai. peneliti meminta siswa untuk rileks dan santai. Kemudian membayangkan hal yang menyenangkan dan meningkatkan *mood* lalu menggambarnya.

- 6) Tahap berikutnya merupakan tahapan yang penting berkenaan dengan emosi. Peneliti bertanya pada siswa tentang emosi negatif yang sering terjadi seperti marah, takut, malu dan sedih. Kemudian siswa diminta duduk dengan rileks tanpa memegang apapun, dan dilanjutkan dengan menutup mata. Emosi pertama adalah marah, peneliti meminta siswa untuk membayangkan hal yang membuat mereka marah selama satu menit, lalu menggambarnya di selembar kertas yang peneliti sediakan. Hal serupa dilakukan untuk emosi takut. Pada pertemuan pertama, peneliti hanya memfokuskan dua jenis emosi saja. Untuk emosi malu dan sedih dilakukan di pertemuan kedua.
- 7) Tahap terakhir pada pertemuan pertama adalah *Drawing*. Peneliti meminta kepada siswa untuk menggambar bebas dan membiarkan meraka bereksprei sepuasnya pada gambar mereka. Di akhir kegiatan, peneliti memberikan pengumuman untuk kembali berkumpul kembali di pertemuan kedua.

 $^{^{66}}$ Lihat Lampiran 3, Gambar Hasil Imajinasi Responden dan Dokumentasi Treatment

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Sabtu tanggal 27 Mei 2017 pada jam istirahat di ruang kelas VIII C. Pada pertemuan kedua semua siswa dalam kelompok eksperimen juga dapat hadir dan mengikuti kegiatan kelompok sampai selesai.⁶⁷ Adapun deskripsi kegiatan pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- Peneliti membuka kegiatan dengan salam dan mengajak siswa membaca surah Al-Fatihah. Kemudian mempersiapkan alat seperti kertas HVS berukuran A4 dan pensil untuk dibagikan pada setiap siswa seperti pada pertemuan pertama.
- 2) Langkah berikutnya sama dengan pertemuan sebelumnya yakni warming up. Peneliti meminta siswa memikirkan hal menyenangkan dan meningkatkan *mood* sebelum mulai menggambar.
- 3) Untuk tahap berikutnya, peneliti melakukan hal yang sama, yakni meminta siswa membayangkan hal yang berkaitan dengan emosi mereka. Emosi pertama adalah malu, lalu menggambarkannya pada kertas yang sudah disediakan. Emosi kedua yaitu sedih, siswa diminta membayangkan hal yang membuat mereka sedih lalu menggambarnya di kertas.
- 4) Setelah semua emosi selesai digambar, siswa perlu melakukan sesi terakhir yakni menggambar bebas. Pada sesi ini peneliti meminta siswa menggambar bebas dilanjutkan dengan menggambar diri mereka sendiri sebaik mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁶⁷ Lihat Lampiran 3, Daftar Hadir Kelompok Eskperimen Pada *Treatment* Pertemuan Kedua

5) Di akhir kegiatan peneliti meminta pendapat siswa mengenai apa yang mereka rasakan sebelum dan sesudah proses terapi. Apakah ada perbedaan atau tidak. Kemudian menutup kegiatan dengan memberikan sedikit kata-kata motivasi dan mengumpulkan gambar yang mereka buat.

f. Evaluasi dan Pengakhiran (evaluation - termination)

Tahap evaluasi ini ditempuh oleh peneliti dengan tujuan apakah tujuan yang telah ditetapkan bersama di awal pertemuan sudah bisa dicapai atau belum. Evaluasi dilakukan melalui pengisian angket (posttest), memperhatikan perubahan siswa pada setiap pertemuan, meninjau kembali kegiatan kelompok pada setiap pertemuan, serta memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sebagai testimoni terhadap treatment yang telah dilakukan.

Sebagai *follow up*, peneliti menyarankan kepada siswa untuk mengungkapkan emosi dengan cara yang lebih baik, bila ada permasalahan yang sulit diselesaikan hendaknya menemui guru BK ataupun menceritakan masalah pada orang tua, agar emosi yang ada tidak dipendam terlalu lama.

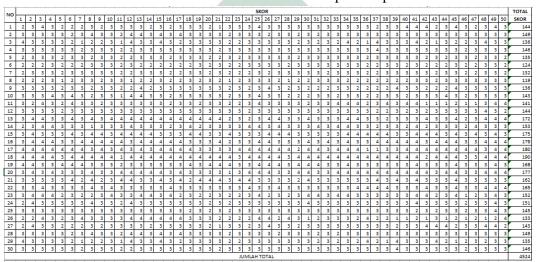
2. Efektivitas Konseling dengan Terapi Menggambar dalam Mengurangi Emosi Negatif Siswa Kelas VIII MTs Al-Mukhlishin Ciseeng-Bogor

Untuk menyajikan fakta efektivitas terapi menggambar dalam mengurangi emosi negatif siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin yang dilaksanakan pada tanggal 26 dan 27 Mei 2017, maka

peneliti menyajikan hasil test angket sebelum dan sesudah terapi menggambar dalam mengurangi emosi negatif kelas VIII dilakukan.

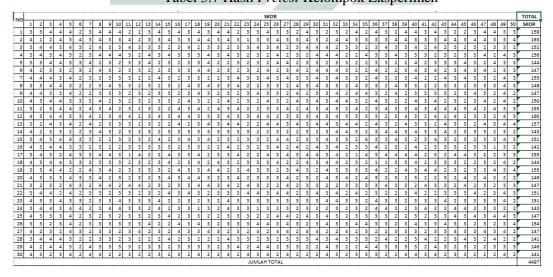
Berikut ini adalah hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:

a. Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen



Tabel 3.6 Hasil Pretest Kelompok Eksperimen

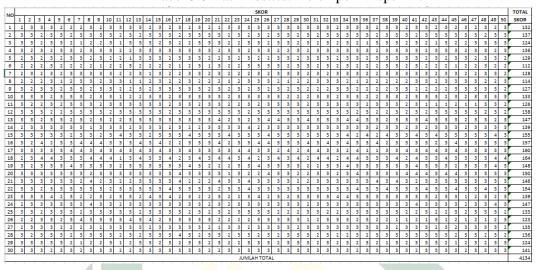
b. Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol



Tabel 3.7 Hasil Pretest Kelompok Eksperimen

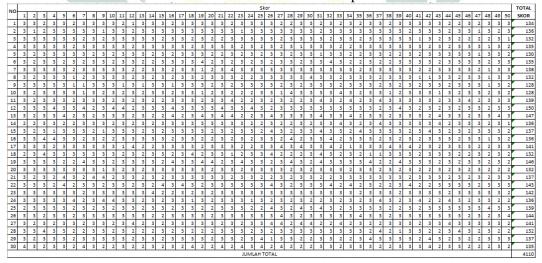
c. Hasil Posttest Kelompok Eksperimen

Tabel 3.8 Hasil Posttest Kelompok Eksperimen



d. Hasil Posttest Kelompok Kontrol

Tabel 3.9 Hasil Posttest Kelompok Kontrol



3. Uji Keabsahan Instrument

Seperti yang tertera pada penjelasan tahap asesmen poin "3)", peneliti menyebarkan angket kepada seluruh siswa di kelas VIII A, B, dan C MTs Al-Mukhlishin. Hasil dari angket tersebut digunakan untuk membagi siswa ke dalam dua kolompok (eksperimen dan kontrol), serta digunakan sebagai sarana untuk menguji keabsahan angket tersebut. Dalam melakukan pengujian ini peneliti menggunakan program aplikasi IBM *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 23.0 windows*.

Uji keabsahan instrument dilakukan peneliti melalui dua tahap, tahap pertama adalah uji validitas, dan tahap kedua adalah uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Untuk memastikan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian dapat menghasilkan data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka peneliti menempuh proses uji validitas data. Validitas data sendiri diartikan sebagai ketetapan atau kecermatan suatu instrument yang digunakan oleh seorang peneliti di dalam mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitiannya. 68

Pada dasarnya uji validitas bertujuan untuk mengukur, apakah pertanyaan yang digunakan telah tepat, sah, atau valid mengukur konstruk atau aitem tertentu.⁶⁹ Dalam melakukan uji validitas data, peneliti menggunakan IBM *Statistical Package for the Social Sciences*

⁶⁹ Singgih Santoso, *Menguasai Statistik Parametrik; Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hal. 205

68 D

⁶⁸ Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2009), hal. 16

(SPSS) versi 23.0 windows. Cara yang ditempuh untuk menguji validitas angket tersebut adalah dengan menggunakan Corrected Item-Total Correlation. Instrument dapat dinyatakan valid apabila angka yang ada pada kolom Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari 0.361. Hasil dari uji validitas data instrument adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10 Hasil Item-Total Statistics Validitas

		Scale Mean			Cronbach's
		if Item	Scale Variance	Corrected Item-	Alpha if Item
		Deleted	if Item Deleted	Total Correlation	Deleted
	VAR00001	147,9333	307,789	,475	,946
	VAR00002	147,6000	301,766	,754	,945
	VAR00003	147,5333	308,947	,504	,946
1	VAR00004	147,5667	311,633	,513	,946
	VAR00005	148,1333	303,913	,662	,945
	VAR00006	147,8000	304,166	,575	,946
٧,	VAR00007	148,0000	306,759	,433	,947
	VAR00008	147,7333	304,823	,488	,946
	VAR00009	147,9000	306,438	,602	,946
	VAR00010	147,6333	312,585	,514	,946
	VAR00011	148,2000	306,028	,373	,948
	VAR00012	147,6000	307,421	,386	,947
	VAR00013	147,4667	307,292	,562	,946
	VAR00014	147,7333	305,513	,612	,946
	VAR00015	147,4667	310,947	,434	,947
	VAR00016	147,8333	304,213	,594	,946
	VAR00017	147,7000	303,528	,628	,945
	VAR00018	147,7000	309,252	,522	,946
	VAR00019	147,8000	310,648	,469	,946
	VAR00020	147,9333	308,340	,493	,946
	VAR00021	147,9333	304,961	,518	,946
	VAR00022	148,3333	308,023	,403	,947
	VAR00023	148,0333	306,792	,628	,946
	VAR00024	147,8000	308,510	,473	,946
	VAR00025	147,4333	312,875	,375	,947
	VAR00026	147,5667	308,668	,480	,946
	VAR00027	147,6667	306,230	,653	,946

	i i	1		1
VAR00028	147,9000	309,817	,441	,947
VAR00029	147,9667	311,551	,369	,947
VAR00030	147,7000	301,321	,673	,945
VAR00031	147,8333	309,247	,462	,946
VAR00032	147,8000	312,786	,509	,947
VAR00033	147,7333	311,099	,397	,947
VAR00034	147,4667	306,395	,675	,945
VAR00035	147,7333	303,513	,704	,945
VAR00036	147,9667	308,792	,346	,947
VAR00037	147,9333	305,857	,433	,947
VAR00038	147,8333	306,075	,518	,946
VAR00039	147,7000	310,079	,390	,947
VAR00040	147,8333	305,454	,543	,946
VAR00041	147,4333	308,185	,512	,946
VAR00042	147,9000	306,990	,382	,947
VAR00043	147,9667	303,068	,546	,946
VAR00044	147,8667	303,982	,549	,946
VAR00045	147,6000	301,490	,625	,945
VAR00046	148,3333	309,264	,382	,947
VAR00047	147,9667	308,999	,448	,947
VAR00048	147,6333	309,620	,420	,947
VAR00049	147,3667	306,930	,621	,946
VAR00050	147,7000	305,803	,578	,946

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa semua angka aitem pernyataan yang ada di kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang bertanda hijau lebih besar dari 0.361, maka dapat disimpulkan bahwa semua aitem pernyataan pada instrument tersebut adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah pengujian yang ditempuh oleh peneliti guna memastikan bahwa instrumen atau angket yang dipakai benar-benar konsisten, konsisten dapat dimaksudkan dengan "apakah alat ukur itu bisa diandalkan dan masih konsisten jika instrumen tersebut dipakai berulang kali". ⁷⁰

Untuk melakukan uji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan IBM *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 23.0 windows*. Instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila angka yang dihasilkan pada kolom *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.361. Hasil yang didapatkan dari uji reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,947	50

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa angka pada kolom *Cronbach's Alpha* sebesar 0.947 dan lebih besar dari 0.36, maka dapat disimpulkan bahwa semua aitem pernyataan pada instrument tersebut adalah reliabel.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang telah dirumusakan di awal sebelum melakukan penelitian harus diuji. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah H_0 atau H_a yang akan diterima. Jika H_a diterima maka otomatis H_0 ditolak, dan jika H_0 diterima maka H_a ditolak.

Untuk mengetahui apakah variabel X (konseling dengan terapi menggambar) efektif dalam mengurangi variabel Y (emosi negatif siswa

⁷⁰ Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, hal. 25

kelas VIII), maka harus dilakukan uji hipotesis yang nantinya akan mendapatkan hasil sebagai berikut:

- a. H_a : $p \neq 0$: Artinya konseling dengan terapi menggambar efektif dalam mengurangi emosi negatif siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin Ciseeng-Bogor.
- b. H_0 : p=0: Atinya konseling dengan terapi menggambar tidak efektif dalam mengurangi emosi negatif siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlishin Ciseeng-Bogor.